

PENGARUH AUDIT FEE DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI

Siti Mardiyanti¹, Davina Trixie Evanica Dinata², Muhamad Yusuf Umar³, Bunga Fitriyani⁴, Adillah Rafael⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

Email: sitimardiyanti1702004@gmail.com¹, trixiedavina@gmail.com²,
myu@zxc.biz.id³, bungafitriyani15@gmail.com⁴, adillahrafael01@gmail.com⁵

Abstract

This study aims to analyze the influence of audit fees and audit committees on audit delay in industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Audit delay remains a significant issue because it can reduce the relevance and usefulness of financial information for investors and other stakeholders. This study uses a quantitative approach with an explanatory research design. The study population includes all industrial sector companies listed on the IDX during the observation period, while the sample selection was carried out using a purposive sampling method based on data availability and completeness. The data used are secondary data obtained from audited annual financial statements. The data analysis technique used is multiple linear regression, supported by descriptive statistical analysis, classical assumption tests, and hypothesis testing through t-tests and F-tests. The results of the study indicate that audit fees do not significantly affect audit delay. In addition, audit committees also do not significantly affect audit delay. Simultaneously, audit fees and audit committees do not significantly affect audit delay. These findings are expected to provide empirical contributions to the development of audit literature and become practical considerations for companies, auditors, and investors.

Keywords: Audit Fee; Audit Committee; Audit Delay; Industrial Sector; Financial Reporting

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit fee dan komite audit terhadap audit delay pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Audit delay masih menjadi permasalahan penting karena dapat menurunkan relevansi dan kegunaan informasi keuangan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan, sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan ketersediaan dan kelengkapan data. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang didukung oleh analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian

hipotesis melalui uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit fee tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Selain itu, komite audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Secara simultan, audit fee dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur audit serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi perusahaan, auditor, dan investor.

Kata Kunci: Audit Fee; Komite Audit; Audit Delay; Sektor Industri; Pelaporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Ketepatan waktu penyampaian laporan audit merupakan elemen penting dalam kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Namun, pada periode 2021–2025, fenomena audit delay masih banyak terjadi, terutama pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan BEI (2023; 2024) menunjukkan bahwa beberapa perusahaan manufaktur, tekstil, dan kimia belum mampu menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu karena proses audit yang lebih panjang dari standar yang ditetapkan. Kondisi ini semakin menegaskan bahwa audit delay berdampak negatif terhadap relevansi informasi keuangan bagi investor (Givoly & Hayn, 2022).

Audit fee menjadi salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi *audit delay*. Audit fee yang terlalu rendah dapat membatasi sumber daya auditor, sehingga memperlambat proses audit (DeAngelo, 2021). Sebaliknya, *audit fee* yang memadai memungkinkan auditor mengalokasikan waktu dan tenaga yang lebih optimal, yang pada akhirnya mempercepat penyelesaian audit (Almilia & Melinda, 2022). Selain itu, efektivitas komite audit juga berkontribusi dalam pengawasan proses pelaporan keuangan. Komite audit yang memiliki keahlian dan frekuensi rapat yang cukup dapat meningkatkan pengendalian internal sehingga mendukung ketepatan waktu audit (Kurniawan & Wulandari, 2024). Meski demikian, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Prasetyo & Rahmawati (2023) menemukan bahwa komite audit tidak selalu memengaruhi *audit delay* pada sektor industri, berbeda dengan temuan Wardhani & Sudarno (2022) yang menegaskan bahwa keberadaan komite audit yang aktif dapat mempercepat proses audit. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini menimbulkan gap research, terutama karena sebagian besar studi sebelumnya belum fokus pada dinamika perusahaan sektor industri pasca pandemi, di mana beban kerja auditor dan kompleksitas laporan keuangan meningkat (Hasanah & Putri, 2023). Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh audit fee dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri di BEI.

Rumusan Masalah

1. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri di BEI?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri di BEI?
3. Apakah *audit fee* dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri di BEI?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *audit fee* terhadap *audit delay*.
2. Menjelaskan pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.
3. Menguji pengaruh *audit fee* dan komite audit secara simultan terhadap *audit delay*.

Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis
Memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur audit, khususnya mengenai *audit fee*, komite audit, dan *audit delay* pada perusahaan sektor industri (Almilia & Melinda, 2022).
2. Kontribusi Praktis
 - a) Perusahaan: memberikan rekomendasi dalam penentuan audit fee dan peningkatan efektivitas komite audit (Wardhani & Sudarno, 2022).
 - b) Auditor: membantu dalam merencanakan waktu dan strategi audit yang lebih efisien.
 - c) Investor: memberikan pertimbangan dalam menilai ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan industri.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory (Teori Keagenan)

Konsep dari *Agency Theory* (Teori Keagenan) menurut Jensen & Meckling (1976) adalah teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara manajemen (*agent*) dengan pihak pemilik (*principal*) yang didasarkan pada suatu kontrak. Setiap salah satu pihak (*principal*) mempekerjakan pihak lain (*agent*) untuk melakukan layanan tertentu dan mendeklasikan kekuasaan pengambilan keputusan tersebut kepada agen, hubungan keagenan ada. Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan wewenang kepada pihak agen untuk melakukan suatu jasa atas kepentingan *principal*, sedangkan agen adalah pihak yang diberikan wewenang oleh pihak *principal* untuk melaksanakan sebuah pekerjaan. Dalam proses audit, teori keagenan menjelaskan hubungan antara manajemen (*principal*) dengan auditor independent (*agent*) (Prianti & Abbas, 2022)

Audit Delay

Menurut Ega (2021), *Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit sampai tanggal penerbitan laporan audit yang dihitung atas lamanya hari untuk

mendapatkan laporan auditor sampai laporan keuangan tahunan. Regulasi Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK No. 14/POJK.04/2022 telah mewajibkan emiten untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat tiga bulan setelah berakhirnya periode akuntansi. Keterlambatan audit (*audit delay*) telah menjadi sorotan penting, terutama di kalangan perusahaan publik. Penundaan ini menimbulkan ketidakpastian dalam informasi keuangan yang diterima pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor, yang bisa berdampak pada keputusan pihak internal maupun eksternal (Karima & Sari, 2025).

Audit Fee

Menurut Mulyadi (2009) dalam Tushafa & Widiati (2025), *audit fee* merupakan biaya yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan.

Audit fee berpotensi mempengaruhi *audit delay*. Semakin tinggi biaya yang dibayarkan, semakin besar insentif auditor untuk menyelesaikan audit lebih cepat. Auditor dengan honorarium lebih tinggi umumnya memiliki sumber daya lebih baik dan bekerja lebih efisien (Simamora & Herijawati, 2025)

Komite Audit

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor: 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit dalam pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa Komite Audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris yang dimana mempunyai kewenangan untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (Prianti & Abbas, 2022).

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017). Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini *audit fee* dan komite audit terhadap *audit delay*.

1. Audit Fee berpengaruh terhadap Audit Delay (H1)

Besaran *audit fee* yang diberikan kepada auditor dapat mempercepat masa *audit delay*. Kantor audit yang berukuran besar akan cenderung memberikan penawaran biaya audit yang tinggi, karena kantor audit yang berukuran besar lebih banyak memiliki auditor yang berpengalaman dibidang audit serta staff kerja yang banyak, fasilitas audit yang lengkap dan teknologi yang lebih canggih, dengan *audit fee* yang tinggi perusahaan berharap auditor lebih cepat dalam melakukan proses audit laporan keuangan, sehingga *audit delay* lebih pendek. Perumusan hipotesis ini sejalan dengan penelitian (Reynaldi & Herijawati, 2024)

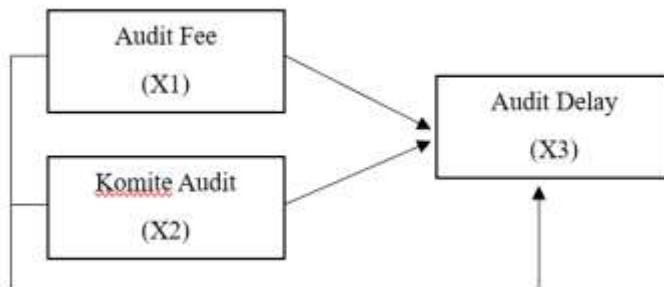
2. Komite Audit berpengaruh terhadap Audit Delay (H2)

Dalam penelitian yang dilakukan (Prianti & Abbas, 2022), (Fitria dkk, 2025) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Komite audit yang aktif dan berfungsi secara efektif dapat meningkatkan pengawasan

terhadap proses audit serta mempercepat penyelesaian laporan keuangan yang diaudit. Oleh karena itu, semakin efektif kinerja komite audit, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *audit delay*.

3. Audit Fee dan Komite Audit berpengaruh terhadap Audit Delay (H3)

Berdasarkan uraian kedua variable diatas diduga *audit fee* dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori untuk menguji pengaruh variabel independen (*Audit Fee* dan Komite Audit) terhadap variabel dependen (*Audit Delay*). Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda.

3.2 Rancangan Penelitian

- 3.2.1 Populasi: Seluruh perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian (misalnya 2020–2024).
- 3.2.2 Sampel: Ditentukan dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria:
 - 1) Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan yang diaudit.
 - 2) Data mengenai *audit fee*, komite audit, dan *audit delay* tersedia lengkap.
 - 3) Tidak delisting selama periode penelitian.
- 3.2.3 Subjek Penelitian: Data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan.

3.3 Hipotesis Penelitian

- H₁: *Audit Fee* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.
- H₂: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.
- H₃: *Audit Fee* dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator/Pengukuran
Audit Delay (Y)	Selisih hari antara tanggal akhir tahun buku dan tanggal laporan auditor.	Jumlah hari (integer)
Audit Fee (X₁)	Biaya audit yang dibayarkan kepada auditor independen.	Nilai rupiah (dalam laporan tahunan)
Komite Audit (X₂)	Komite yang dibentuk untuk mendukung pengawasan laporan keuangan.	Jumlah anggota komite audit

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Metode: Dokumentasi.

3.5.2 Sumber Data: Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diunduh dari situs resmi BEI atau website perusahaan.

3.5.3 Langkah:

- 1) Mengunduh laporan tahunan.
- 2) Mencatat *audit fee*, jumlah anggota komite audit, dan tanggal laporan auditor.
- 3) Menghitung *audit delay*.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif: Untuk menggambarkan karakteristik data.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik: Normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas.

3.6.3 Regresi Linier Berganda: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$, Dimana:

- 1) $Y = \text{AuditDelay}$
- 2) $X_1 = \text{AuditFee}$
- 3) $X_2 = \text{KomiteAudit}$

3.6.4 Uji Hipotesis:

- 1) Uji t (pengaruh parsial)
- 2) Uji F (pengaruh simultan)
- 3) Koefisien Determinasi (R^2)

3.7 Metode Analisis

Software yang digunakan: EViews Input data ke software.

- 1) Uji asumsi klasik.
- 2) Uji regresi linier berganda.
- 3) Interpretasi hasil uji t, uji F, dan R^2 .

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2021–2024. Pemilihan sektor industri didasarkan pada tingginya kompleksitas operasional perusahaan yang berpotensi memengaruhi lamanya proses audit. Data yang digunakan berupa data panel, yaitu gabungan data time series dan cross section, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi audit delay, audit fee, dan komite audit pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Statistik deskriptif yang digunakan mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa audit delay pada perusahaan sektor industri masih bervariasi antar perusahaan, yang mencerminkan perbedaan karakteristik operasional dan kompleksitas proses audit. Audit fee juga menunjukkan variasi yang cukup besar, yang mengindikasikan adanya perbedaan skala usaha dan risiko audit. Sementara itu, jumlah anggota komite audit relatif stabil antar perusahaan, meskipun perbedaan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan masih dapat terjadi (Prasetyo & Rahmawati, 2023).

4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sebelum melakukan analisis regresi data panel, diperlukan pemilihan model terbaik agar hasil estimasi menjadi tidak bias dan efisien. Model yang dibandingkan meliputi Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

4.3.1 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.465235	(10,31)	0.0265
Cross-section Chi-square	25.746030	10	0.0041

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Dasar pengambilan keputusan adalah nilai probabilitas (p-value). Jika p-value > 0,05, maka CEM lebih tepat digunakan. Jika p-value < 0,05, maka FEM lebih tepat digunakan. Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0041 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih sesuai dibandingkan Common Effect Model. Dengan demikian, model FEM layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

4.3.2 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.115408	2	0.9439

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah efek individual bersifat tetap atau acak. Jika p-value < 0,05, maka FEM lebih tepat. Jika p-value > 0,05, maka REM lebih tepat. Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,9439 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) merupakan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier/LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.268976 (0.0388)	0.816271 (0.3663)	5.085247 (0.0241)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk membandingkan Common Effect Model (CEM) dengan Random Effect Model (REM). Uji ini bertujuan untuk memastikan apakah model random effect lebih baik dibandingkan model common effect. Jika p-value < 0,05, maka REM lebih tepat dibandingkan CEM. Jika p-value > 0,05, maka CEM lebih tepat. Hasil Uji LM menunjukkan nilai probabilitas $0,0241 < 0,05$, yang berarti bahwa model REM lebih baik

dibandingkan CEM. Namun, berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman sebelumnya, Random Effect Model (REM) tetap menjadi model terbaik untuk digunakan.

Pengujian	CEM	FEM	REM	Keterangan
Uji Chow		v		FEM
Uji Hausman			v	REM
Uji LM			v	REM

4.4 Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Keterangan
Uji Normalitas	REM
Multikoleniaritas	CEM, REM, FEM
Heteroskedastisitas	FEM dan CEM

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4.4.1 Uji Normalitas

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/13/25 Time: 15:13
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	178.4982	48.02483	3.716790	0.0006
X1	-0.001330	0.013062	-0.101836	0.9194
X2	-28.79818	15.05209	-1.913235	0.0627

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		10.55472	0.3399
Idiosyncratic random		14.70990	0.6601

Weighted Statistics			
R-squared	0.107552	Mean dependent var	53.05309
Adjusted R-squared	0.064018	S.D. dependent var	14.85108
S.E. of regression	14.36785	Sum squared resid	8463.837
F-statistic	2.470529	Durbin-Watson stat	2.157896
Prob(F-statistic)	0.097040		

Unweighted Statistics

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya (Ghozali, 2021).

X1 dan X2 terhadap Y tidak berpengaruh hanya 6,4%

X1 terhadap Y tidak berpengaruh

X2 terhadap Y tidak berpengaruh

dengan sampel 44

4.5 Uji Multikolinearitas

Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Audit fee</i>	1	-0.3714974
	Komite Audit	-0.3714974	1
a. Dependent Variable: <i>Audit delay</i>			

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang kuat antar variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,1 pada Audit Fee, dan -0,371 pada Komite Audit . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel Audit Fee. Namun terjadi multikolinearitas pada variabel Komite Audit.

4.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Prasyarat	OLS (FEM & CEM)	GLS (REM)
Normalitas	Tidak	Ya
Heteroskedastisitas	Ya	Tidak
Multikolinearitas	Ya, jika variabel bebas lebih dari 1	Ya, jika variabel bebas lebih dari 1
Autokorelasi	Tidak	Tidak

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model, analisis regresi data panel dilakukan menggunakan Fixed Effect Model (FEM) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Audit Delay = \alpha + \beta_1 Audit Fee + \beta_2 Komite Audit + \epsilon$$

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh audit fee dan komite audit terhadap audit delay. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara statistik audit fee dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi audit delay pada perusahaan sektor industri tidak dapat dijelaskan secara langsung oleh kedua variabel tersebut.

4.8 Uji Hipotesi

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/13/25 Time: 15:13

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 44

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	178.4982	48.02483	3.716790	0.0006
X1	-0.001330	0.013062	-0.101836	0.9194
X2	-28.79818	15.05209	-1.913235	0.0627
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		10.55472	0.3399	
Idiosyncratic random		14.70990	0.6601	
Weighted Statistics				
R-squared	0.107552	Mean dependent var	53.05309	
Adjusted R-squared	0.064018	S.D. dependent var	14.85108	
S.E. of regression	14.36785	Sum squared resid	8463.837	
F-statistic	2.470529	Durbin-Watson stat	2.157896	
Prob(F-statistic)	0.097040			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.098710	Mean dependent var	92.79545	
Sum squared resid	12053.09	Durbin-Watson stat	1.515302	

4.9 Uji t (Pengaruh Parsial)

Hasil uji t menunjukkan bahwa audit fee tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya biaya audit yang dibayarkan perusahaan tidak secara langsung menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit. Kondisi ini dapat terjadi karena lamanya proses audit lebih dipengaruhi oleh kompleksitas laporan keuangan dan karakteristik operasional perusahaan dibandingkan besaran audit fee itu sendiri (Hasanah & Putri, 2023). Selain itu, hasil uji t juga menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit belum tentu secara otomatis mempercepat proses penyelesaian audit, terutama apabila komite audit hanya berfungsi secara formal dan belum optimal dalam menjalankan peran pengawasan (Prasetyo & Rahmawati, 2023).

4.10 Uji F (Pengaruh Simultan)

Hasil uji F menunjukkan bahwa audit fee dan komite audit secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama belum mampu menjelaskan variasi audit delay pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI.

4.11 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa audit fee dan komite audit hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa audit delay lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kompleksitas audit, ukuran perusahaan, dan kondisi keuangan perusahaan (Wardhani & Sudarno, 2022).

4.12 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit fee tidak berpengaruh terhadap audit delay. Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori keagenan, karena dalam praktiknya besaran audit fee tidak selalu mencerminkan efisiensi waktu penyelesaian audit. Auditor tetap harus mengikuti prosedur audit yang ketat tanpa memandang besar kecilnya honorarium yang diterima (DeAngelo, 2021). Selain itu, komite audit juga tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas komite audit lebih ditentukan oleh kualitas dan intensitas pelaksanaan tugasnya, bukan semata-mata dari jumlah anggota atau keberadaannya secara struktural. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasetyo dan Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa komite audit belum tentu berperan aktif dalam mempercepat proses audit. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit delay pada perusahaan sektor industri dipengaruhi oleh faktor lain di luar audit fee dan komite audit.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa audit fee tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Besarnya biaya audit tidak secara langsung menentukan lamanya proses penyelesaian audit laporan keuangan.

Selain itu, komite audit juga tidak berpengaruh terhadap audit delay. Keberadaan komite audit belum mampu menjamin ketepatan waktu penyelesaian audit apabila tidak diikuti dengan pelaksanaan fungsi pengawasan yang efektif.

Secara simultan, audit fee dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa audit delay lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada besaran audit fee dan pembentukan komite audit, tetapi juga meningkatkan kualitas sistem pengendalian internal dan kesiapan data keuangan.
2. Bagi Auditor, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi perencanaan audit tanpa mengurangi kualitas prosedur pemeriksaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kompleksitas audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit delay.

DAFTAR PUSTAKA

Almilia, L. S., & Melinda, T. (2022). Pengaruh Audit Fee terhadap Audit Delay pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(2), 112–124.

BEI. (2023). Laporan Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Emiten. Bursa Efek Indonesia.

BEI. (2024). Laporan Kepatuhan Penyampaian Laporan Tahunan Perusahaan Tercatat. Bursa Efek Indonesia.

DeAngelo, L. E. (2021). *Auditor Size and Audit Quality Revisited. Accounting Review*, 96(3), 221–239.

Givoly, D., & Hayn, C. (2022). *Timeliness of Financial Reporting and Its Impact on Decision Usefulness. Journal of Accounting Research*, 60(4), 889–912.

Hasanah, R., & Putri, W. (2023). Pengaruh Kompleksitas Audit terhadap Ketepatan

Waktu Pelaporan Keuangan Pasca Pandemi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 12(1), 45–58.

Kurniawan, D., & Wulandari, M. (2024). Efektivitas Komite Audit dalam Meningkatkan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas*, 9(1), 34–48.

Prasetyo, A., & Rahmawati, R. (2023). Komite Audit dan Ketepatan Waktu Audit pada Perusahaan Sektor Industri. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 20(3), 210–225.

Wardhani, A., & Sudarno, S. (2022). Good Corporate Governance dan Audit Delay: Studi Empiris pada Emiten BEI. *Jurnal Ekonomi & Akuntansi*, 14(2), 78–90.

Agoes, Sukrisno dan Jan Hoesada. (2009). *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Guan, Liming, Don R. Hansen, and Maryanne M. Mowen.

Ahmad, R.A.R and K.A. Kamaruddin. (2001). *Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting Malaysian Evidence*, <http://www.ssrn>. Pp 1-14

Cairn, Robert D. (2004). *Green Accounting for Externality, Pollution at a Mine, Environmental and Resource Economics*. Department of Economic, Mc Gill University,

Montreal Canada Utami, Wiwik (2005). Dampak Pengungkapan Sukarela dan Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas dengan Informasi Asimetri Sebagai Variabel Intervening. Disertasi S3, Universitas Padjajaran.

Elder.J Randal. et al. (2009). *Auditing and Assurance Services*. Singapore : Prentice Hall Pearson Education South Asia Ptd Ltd

Garrison H, Ray, Eric W. Noreen and Peter C. Brewer. (2008). *Akuntansi Manajerial*. Buku 1. Edisi 11. Penerjemah Nuri Hinduan. Jakarta : Salemba Empat

Almilia, L. S., & Melinda, T. (2022). Audit fee dan ketepatan waktu penyelesaian audit pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(2), 112–124.

DeAngelo, L. E. (2021). Auditor size and audit quality revisited. *The Accounting Review*, 96(3), 221–239. <https://doi.org/10.2308/TAR-2019-0504>

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasanah, R., & Putri, W. (2023). Kompleksitas audit dan pengaruhnya terhadap audit delay pasca pandemi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 12(1), 45–58.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

Kurniawan, D., & Wulandari, M. (2024). Peran komite audit dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan publik. *Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas*, 9(1), 34–48.

Prasetyo, A., & Rahmawati, R. (2023). Efektivitas komite audit dan audit delay pada perusahaan sektor industri. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 20(3), 210–225.

Wardhani, A., & Sudarno, S. (2022). Mekanisme good corporate governance dan audit delay: Bukti empiris pada emiten BEI. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 14(2), 78–90.